



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

PENGEMBANGAN WISATA GOA GONG Di PACITAN

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
LILIK BAYU ADJI

L2B 098 249

Periode 80

Agustus 2002 – Januari 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2002**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Pacitan, merupakan kabupaten yang berada di wilayah administrative propinsi Jawa Timur yang juga memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata.

Kabupaten Pacitan, merupakan bagian wilayah Propinsi Jawa Timur paling selatan, yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Terletak 276 Km sebelah Barat Daya Kota Surabaya dengan letak geografis 405' – 436' Bujur Timur dan 755' – 817' Lintang Selatan. Dilihat dari topografinya kabupaten Pacitan memiliki topografi yang menarik karena dikelilingi oleh pegunungan, bergelombang, dan berbukit – bukit, hal ini menyebabkan daerah ini mempunyai suasana yang tenang dan damai. Karena merupakan pegunungan kapur maka tidak heran apabila kabupaten ini memiliki julukan “*Seribu Satu Goa*”. Goa Gong merupakan salah satu dari sekian goa yang dapat dikunjungi di kabupaten ini.

Goa Gong, goa yang menarik perhatian bagi kami untuk melakukan studi untuk mendapatkan suatu desain wisata yang pada akhirnya mampu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan tanpa menimbulkan kerusakan alam yang berarti.

Wisata goa Gong yang berada di kabupaten ini berjarak kurang lebih 37 Km dari pusat kota yang memberikan ketertarikan karena memiliki

potensi wisata alam, wisata goa yang begitu indah selain kini memiliki permasalahan pada penataan fasilitas obyek wisata yang telah mengganggu kenyamanan para pengunjung. Permasalahan lain adalah kawasan wisata goa ini mempunyai luasan parkir yang tidak memadai dan tidak mendukung obyek wisata tersebut, sehingga pada akhirnya mengurangi pendapatan asli daerah Kabupaten Pacitan.

Dengan dilakukannya studi ini diharapkan mampu membentuk atau menata wisata alam, wisata goa pada wisata goa Gong ini dengan tetap memperhatikan keseimbangan alam sehingga pola masa dan visual bangunan dapat mewakili identitas wilayah.

Kondisi alam pada prinsipnya harus diperhatikan seimbangannya antara bangunan artificial dengan lingkungannya, begitu juga pada goa Gong ini.

Goa ini terletak di area pegunungan, tepatnya di Dusun Pule, Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, 37 Km kearah barat Kota pacitan, goa Gongini dikelilingi oleh sederetan gunung diantaranya :

Sebelah Utara : Gunung Manyar

Sebelah Timur : Gunung Gede

Sebelah Selatan : Gunung Karang Pulut

Sebelah Barat : Gunung Gugrah

Selain dari wacana ini kami mendapat informasi dari wawancara dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan bahwa wisata goa Gong ini mendapat prioritas pengembangan obyek wisata Kabupaten Pacitan.

Hubungan antara wisata dan konservasi alam harus ada untuk menghindari kemungkinan rusak dan hancurnya sumbe daya alam yang mendasari pengembangan. Dalam kebijaksanaan pola dasar pengembangan

pariwisata, untuk wilayah kabupaten Pacitan sebaiknya dikembangkan wisata yang berwawasan lingkungan (ekoturisme).

Dari uraian diatas, di Kabupaten Pacitan dibutuhkan penataan dan pengembangan Kawasan Wisata Goa Gong berdasarkan potensi dan sumber daya alam sehingga di dapat penyelesaian terhadap permasalahan yang terdapat di kawasan wisata goa Gong tersebut dan pada akhirnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pacitan dapat meningkat.

1.2. Tujuan dan Sasaran Bahasan

1.2.1. Tujuan

Mengembangkan wisata goa Gong sebagai kawasan wisata goa yang berwawasan lingkungan, dalam arti menjaga atas hubungan keseimbangan dengan alam, sehingga pada akhirnya dapat terwujud usaha konservasi dan sebagai tujuan akhir untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah atas pemberlakuan otonomi daerah.

1.2.2. Sasaran

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Pengembangan Wisata Goa Gong di Pacitan dengan penekanan desain arsitektur tropis bertemu ekoturisme sehingga didapat wisata yang memperhatikan kelestarian alam.

1.3. Manfaat Bahasan

- 1) Secara subyektif sebagai pemenuhan syarat tugas akhir Jurusan Arsitektur fakultas Teknik Universitas Diponegoro sebagai pedoman penyusunan LP3A.

- 2) Secara obyektif sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada pengembangan wisata goa dengan tetap menjaga kelestarian alam.

1.4. Ruang Lingkup Bahasan

- 1) Secara substansial Pengembangan wisata Goa Gong ini sebagai kawasan rekreasi dengan pola penataan masa bangunan, sirkulasi termasuk pada penataan parkirnya.
- 2) Secara spasial kawasan perencanaan masuk pada wilayah administrative kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur.

1.5. Metode Bahasan

Metodologi pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu pengumpulan data – data primer dan data – data sekunder dengan mengulas dan memaparkan data dari studi yang meliputi data fisik, sistem pengelolaan, aktivitas dan pemakaian, serta dilengkapi data literature guna merumuskan masalah maupun menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan. Analisa dilakukan menggunakan analisa SWOT.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan survey lapangan dengan cara melakukan pengamatan langsung atau mengambil data langsung dari lapangan, studi literature yang ditempuh dengan mencari data sekunder melalui buku-buku literature dan juga dengan wawancara terhadap pihak yang terkait langsung.

b. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan membandingkan data hasil survei dan wawancara dengan kajian literature serta studi kasus untuk

mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai landasan dalam proses perencanaan dan perancangan.

c. Landasan Program

Landasan program bertujuan sebagai konsep dasar dalam menentukan langkah-langkah baik perencanaan maupun perancangan yang erta kaitannya dengan pengembangan obyek wisata goa Gong.

1.6. Kerangka Bahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang perlunya pengembangan wisata Goa Gong beserta tujuan dan sasarannya, memberikan batasan dan ruang lingkup bahasan dari LP3A dengan menggunakan metode deskriptif analisis dalam penyusunan laporan, sistematika pembahasan, juga memaparkan kerangka bahasan LP3A.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LITERATUR

Berisi tentang tinjauan pariwisata termasuk pada pengertian – pengertiannya, tinjaua ekowisata dan tinjauan perancangan kawasan Hamid Shirvani (*8 elemen perancangan kawasan*), teori Roger Trancyk dan Kevin Linch, studi banding wisata baturraden dan goa kreo yang digunakan untuk menambah perbandingan.

BAB III TINJAUAN WISATA GOA GONG

Berisi tentang pengembangan wisata goa gong, tinjauan wisata goa Gong aspek land use, aspek building form and massing, aspek circulation and parking, aspek open space, aspek pedestrian ways, aspek activity support, aspek signage, aspek Preservation serta analisa dan rekomendasi mengenai wisata goa Gong.

BAB IV KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi dari kesimpulan dari data yang diperoleh dari batasan dan anggapan perencanaan pada kawasan obyek wisata goa Gong.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang program ruang, titik tolak pendekatan yang berupa pendekatan ekowisata, SWOT, land use, building form and massing, circulation and parking, open space, pedestrian ways, activity support, signage, preservation, teori figure ground, linkage, place, path, edge, distrik, node, dan landmark.

BAB VI KONSEP PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang konsep dasar perancangan meliputi konsep perencanaan kawasan, konsep perancangan bangunan, konsep program ruang dan tapak pengembangan.